

## PENGARUH TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS IX

Muhammad Amiruddin<sup>\*1</sup>, Sylvia Sjarlis<sup>2</sup>, Asri<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: <sup>\*1</sup>amierslyr01@gmail.com, <sup>2</sup>sylvia@stienobel-indonesia.ac.id, <sup>3</sup>asri@stienobel-indonesia.ac.id,

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tripusat pendidikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas IX di UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda dengan pembuktian hipotesis melalui uji t dan uji F. Terdapat 86 peserta didik kelas IX yang merupakan populasi sekaligus sampel dengan tehnik sampling jenuh. Hasil Penelitian nilai  $t$  hitung  $2.726 > t$  tabel  $2.00$  variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap karakter religius. Nilai  $t$  hitung  $3.036 > t$  tabel  $2.00$  variabel lingkungan sekolah ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap karakter religius. nilai  $t$  hitung  $2,364 > t$  tabel  $2.00$  ( $n=85$  alfa  $5\%$ ) variabel lingkungan masyarakat ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap karakter religius. Uji simultan uji F sebesar  $0,000$  pada tingkat signifikan  $0,05$ . Nilai ini lebih kecil dari  $0,05$  berarti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap karakter religius. Nilai variabel lingkungan sekolah adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Karakter Religius siswa kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.

**Kata Kunci:** Tripusat Pendidikan, Karakter Religius

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the tricenter of education on the formation of the religious character of grade IX students at UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar and UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar. This study uses a quantitative descriptive method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis by proving the hypothesis through t test and F test. There are 86 class IX students who are the population as well as the sample with saturated sampling technique. The results of the study were the t arithmetic value of  $2.726 > t$  table  $2.00$ , the family environment variable ( $X_1$ ) had a positive and significant effect on religious character. The value of t arithmetic is  $3.036 > t$  table  $2.00$  school environment variable ( $X_2$ ) has a positive and significant effect on religious character. the value of t arithmetic  $2,364 > t$  table  $2.00$  ( $n=85$  alpha  $5\%$ ) the community environment variable ( $X_3$ ) has a positive and significant effect on religious character. Simultaneous test F test of  $0.000$  at a significant level of  $0.05$ . This value is smaller than  $0.05$ , which means that the family environment, school environment and community environment have an effect on religious character. The value of the school environment variable is the variable that most dominantly affects the Religious Character of grade IX students at UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar and UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.*

**Keywords:** Education Tricenter, Religious Character

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun peradaban bangsa. Untuk mengetahui maju atau tidaknya sebuah bangsa, maka pendidikan adalah salah satu tolak ukurnya. Karena dengan pendidikan, nilai- nilai karakter yang diinginkan dapat ditanamkan. Pendidikan diupayakan dapat mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di Indonesia harus terus diupayakan untuk terus dibangun dan dikembangkan dengan baik. Hal ini dikarenakan pembangunan karakter di Indonesia merupakan perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan saat ini (Kemendiknas, 2003:29).

Hal ini terdapat dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003:3).

Beranjak dari dasar dan tujuan pendidikan nasional di atas, pada realitanya justru sebaliknya, yakni hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan selama ini sangat berbeda dengan kenyataan. Sebagai bukti, saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral, hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang akhir-akhir ini terjadi, dimana peserta didik tidak lagi menghormati guru, keluarga dan orang-orang di sekitarnya yang menjadi teladan baginya. Selain itu, kemajuan teknologi pun juga tidak luput dari kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, komputer, internet, maupun kurangnya sopan santun terhadap yang lebih tua hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Dari beberapa permasalahan moral yang merosot inilah pendidikan menjadi pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji.

Realita inilah yang terjadi di Indonesia, pendidikan kita masih terdapat banyak masalah. Pendidikan yang hanya sebatas *transfer of knowledge* dari pada memberikan nilai moral yang positif yang nantinya akan menjadi karakter siswa. Hal yang paling penting adalah bahwa proses pendidikan baik dari pendidikan Islam atau pendidikan nasional tidak hanya soal memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) namun yang paling utama ialah pemindahan nilai kepada peserta didik (*transfer of value*) di sinilah peran penting lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memberikan teladan bagi anak didiknya yang menjadi contoh dalam kesehariannya di sekolah. Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila (Agus Wibowo, 2012:18). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan tujuan pendidikan salah satunya ialah mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dengan membentuk kepribadian yang luhur sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang di sekitarnya serta bekal bagi peserta didik untuk mempersiapkannya di masa yang akan datang dalam bermasyarakat dan kehidupan bernegara.

Tripusat Pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Keluarga adalah tempat pertama dan utama seseorang menerima pendidikan. Akibat dari perkembangan zaman dan keterbatasan orang tua dalam mendidik anak, maka kegiatan pendidikan juga dilaksanakan di suatu lembaga yang disebut sekolah. Pendidikan yang dilakukan di sekolah disebut pendidikan formal. Masyarakat merupakan tempat atau unsur yang sangat berperan penting dalam pendidikan. Lingkungan pendidikan masyarakat disebut pendidikan nonformal. Untuk membentuk kepribadian seorang anak hingga menjadi pribadi yang saleh, cerdas, terampil dan mandiri maka diperlukan suatu pola kerjasama

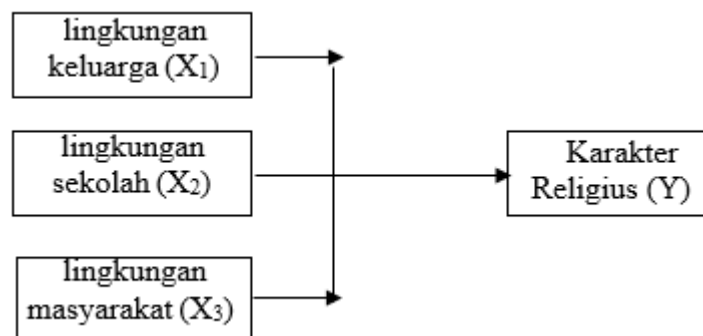
yang intensif antara keluarga, sekolah dan masyarakat (Bukhori Umar, 2010:162).

*Pertama*, lingkungan keluarga sebagai penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak. *kedua*, lingkungan sekolah untuk mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. *Ketiga*, lingkungan masyarakat sebagai wahana interaksi sosial bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam hal ini masyarakat berhak untuk mengisolasi, memboikot atau menerapkan pola pendidikan lainnya terhadap individu yang melakukan penyimpangan sehingga ia kembali pada keimanan, bertaubat dan menyesali perbuatannya (Abdurrahman An-nahlawi, 1996:152-179).

Lembaga pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan masyarakat berlangsung alamiah seiring berjalanya waktu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan kebudayaan manusia. Dalam kebudayaan masyarakat yang sudah maju, terdapat susunan atau struktur kelembagaan yang lebih kompleks, seperti pembagian peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Diantara kebutuhan masyarakat yang memerlukan lembaga tersendiri, tugas tersendiri, dan tanggung jawab tersendiri adalah kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya kelembagaan yang mengatur khusus tentang pendidikan. Dalam masyarakat modern, lembaga yang mengatur khusus tentang pendidikan disebut sekolah. Dengan demikian ada tiga lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat lima hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius peserta didik kelas IX.
2. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara simultan terhadap karakter religius peserta didik kelas IX.
3. Lingkungan sekolah berpengaruh dominan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas IX.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan yang lainnya. *Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan dengan istilah teknik korelasi

pearson (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan di UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar di Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten kepulauan Selayar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 dengan sampel penelitian sebanyak 86 peserta didik kelas IX.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian. uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1. Uji Validitas variable Lingkungan Keluarga**

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Lingkungan Keluarga</b>	X1.1	0,470	0,213	Valid
	X1.2	0,320	0,213	Valid
	X1.3	0,572	0,213	Valid
	X1.4	0,410	0,213	Valid
	X1.5	0,465	0,213	Valid
	X1.6	0,615	0,213	Valid
	X1.7	0,542	0,213	Valid
	X1.8	0,563	0,213	Valid
	X1.9	0,547	0,213	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pada variable Penggunaan Lingkungan Keluarga adalah valid. Terlihat angka *Corrected Item-Total Correlation*  $\geq 0.213$  disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah**

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Lingkungan Sekolah</b>	X2.1	0,402	0,213	Valid
	X2.2	0,618	0,213	Valid
	X2.3	0,549	0,213	Valid
	X2.4	0,462	0,213	Valid
	X2.5	0,600	0,213	Valid
	X2.6	0,402	0,213	Valid
	X2.7	0,703	0,213	Valid
	X2.8	0,713	0,213	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Lingkungan Sekolah adalah valid. Terlihat angka *Corrected Item-Total Correlation*  $\geq 0.213$  disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

**Tabel 3. uji Validitas Variabel Lingkungan Masyarakat**

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Lingkungan Masyarakat</b>	X3.1	0,481	0,213	Valid
	X3.2	0,436	0,213	Valid
	X3.3	0,708	0,213	Valid
	X3.4	0,610	0,213	Valid
	X3.5	0,685	0,213	Valid
	X3.6	0,743	0,213	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Lingkungan Masyarakat adalah valid. Terlihat angka *Corrected Item-Total Correlation*  $\geq 0.213$  disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

**Tabel 4. Uji Validitas Variabel Karakter Religius**

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Karakter Religius</b>	Y.1	0,622	0,213	Valid
	Y.2	0,551	0,213	Valid
	Y.3	0,517	0,213	Valid
	Y.4	0,463	0,213	Valid
	Y.5	0,356	0,213	Valid
	Y.6	0,642	0,213	Valid
	Y.7	0,390	0,213	Valid
	Y.8	0,531	0,213	Valid
	Y.9	0,481	0,213	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Karakter Religius adalah valid. Terlihat angka *Corrected Item-Total Correlation*  $\geq 0.213$  disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

No Item	Variabel	Nilai Alfha Croombach's	Ket.
1	Lingkungan Keluarga (X <sub>1</sub> )	0.621	Realibel
2	Lingkungan Sekolah (X <sub>2</sub> )	0.677	Realibel
3	Lingkungan Masyarakat (X <sub>3</sub> )	0.668	Realibel
4	Karakter Religius (Y)	0.620	Realibel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2026)

Tabel 5 menunjukkan keempat variabel terbukti *reliable* dalam menjelaskan variabel yang di amati karena memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,113	3,194		1,288	0,201		
Lingkungan_Keluarga	0,331	0,121	0,272	2,726	0,008	0,752	1,330
Lingkungan_Sekolah	0,331	0,109	0,307	3,036	0,003	0,734	1,363
Lingkungan_Masyarakat	0,258	0,109	0,223	2,364	0,020	0,846	1,182

a. Dependent Variable: Karakter\_Religius

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 6 Coefficients di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = + 4,133 + 0,331X_1 + 0,331X_2 + 0,258X_3$$

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta sebesar +4,133
- Koefisien X<sub>1</sub> sebesar 0.331, artinya setiap perubahan X<sub>1</sub> sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar sebesar 0.331 satuan.
- Koefisien X<sub>2</sub> sebesar 0.331, artinya setiap perubahan X<sub>2</sub> sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Karakter Religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar sebesar 0.331 satuan.
- Koefisien X<sub>3</sub> sebesar 0.258, artinya setiap perubahan X<sub>3</sub> sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Karakter Religius peserta didik kelas



IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar sebesar 0.258 satuan.

### Uji t (Secara Parsial)

Tabel 7. Uji- t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,113	3,194		1,288	0,201		
	Lingkungan_Keluarga	0,331	0,121	0,272	2,726	0,008	0,752	1,330
	Lingkungan_Sekolah	0,331	0,109	0,307	3,036	0,003	0,734	1,363
	Lingkungan_Masyarakat	0,258	0,109	0,223	2,364	0,020	0,846	1,182

a. Dependent Variable: Karakter\_Religijs

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

- Nilai probabilitas  $X_1$  adalah 0,008. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $2,726 > t$  tabel 2.00 (n-85 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan Signifikan terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.
- Nilai probabilitas  $X_2$  adalah 0,003. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $3,036 > t$  tabel 2.00 (n-85 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.
- Nilai probabilitas  $X_3$  adalah 0,020. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $2,364 > t$  tabel 2.00 (n-85 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif dan Signifikan terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.

### Uji f (Secara Simultan)

Pada tabel 8 Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap Karakter Religius pada peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.

Tabel 8. uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726,178	3	242,059	17,032	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1165,415	82	14,212		
	Total	1891,593	85			
a. Dependent Variable: Karakter_Religijs						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Masyarakat, Lingkungan_Keluarga, Lingkungan_Sekolah						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

### Uji Beta (Pengujian Secara Dominan)

Tabel 9. Uji Dominan

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,113	3,194		1,288	0,201		
	Lingkungan_Keluarga	0,331	0,121	0,272	2,726	0,008	0,752	1,330
	Lingkungan_Sekolah	0,331	0,109	0,307	3,036	0,003	0,734	1,363
	Lingkungan_Masyarakat	0,258	0,109	0,223	2,364	0,020	0,846	1,182
a. Dependent Variable: Karakter_Religijs								

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* lingkungan Keluarga 0.272, Lingkungan Sekolah 0.307 dan lingkungan masyarakat 0.223. Standard koefisien beta paling besar adalah variable lingkungan sekolah nilai 0.307 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi karakter religius didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar adalah lingkungan sekolah.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 <sup>a</sup>	0,384	0,361	3,76993	2,014
a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Masyarakat, Lingkungan_Keluarga, Lingkungan_Sekolah					
b. Dependent Variable: Karakter_Religijs					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)



Dari tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,384. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  mampu mempengaruhi Karakter Religius didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar secara simultan atau bersama-sama sebesar 38,4%, dan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh lingkungan keluarga ( $X_1$ ) terhadap karakter religius ( $Y$ )**

Nilai probabilitas  $X_1$  adalah 0,008. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung  $2.726 > t$  tabel 2.00 ( $n=85$  alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung Nugroho (2011) Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. Semua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar Geografi.

### **Pengaruh lingkungan sekolah ( $X_2$ ) terhadap karakter religius ( $Y$ )**

Nilai probabilitas  $X_2$  adalah 0,003. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung  $3.036 > t$  tabel 2.00 ( $n=85$  alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisa (2018) Pengaruh *Tripusat* Pendidikan Terhadap pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam As Salam dan SD Islam Daarul Fikri Malang. Semakin baik pendidikan di lingkungan sekolah maka semakin baik pula karakter religius peserta didik. Adapun pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius adalah 0,625 atau dengan nilai persentase 62,5%.

### **Pengaruh lingkungan masyarakat ( $X_3$ ) terhadap karakter religius ( $Y$ )**

Nilai probabilitas  $X_3$  adalah 0,020. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t$  hitung  $2,364 > t$  tabel 2.00 ( $n=85$  alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar. Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Fasa Faikar Malisi (2016) Penanaman Pendidikan Karakter Melalui “Tripusat Pendidikan”: Pandangan Ki Hajar Dewantara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga pusat pendidikan dalam proses pendidikan yang disebut Tripusat Pendidikan, yaitu alam keluarga, alam perguruan (sekolah) dan pergerakan pemuda (masyarakat).

### **Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap karakter religius**

Uji simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X$ ) secara simultan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yang dapat dilihat nilai sig. uji  $F$  sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter

religius pada peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar. Juga sejalan dengan Penelitian Galeh Nur Indriatno Putra, 2012. “Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Peserta Didik SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman”.

### **Variabel yang dominan berpengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap karakter religius**

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* lingkungan Keluarga 0.272, lingkungan sekolah 0.307 dan lingkungan masyarakat 0.223. Standard koefisien beta paling besar adalah variabel lingkungan sekolah dengan nilai 0.307, dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar adalah lingkungan sekolah. Variabel lingkungan sekolah dominan karena sekolah adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*). Lebih lanjut, Fraenkel mengutip John Childs yang menyatakan, bahwa organisasi sebuah sistem sekolah dalam dirinya sendiri merupakan sebuah usaha moral (*moral enterprise*), karena ia merupakan usaha sengaja masyarakat manusia untuk mengontrol pola perkembangannya.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.
2. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.
3. Ada Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.
4. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap karakter religius pada peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selayar.
5. Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* variable lingkungan sekolah yang dominan mempengaruhi karakter religius peserta didik kelas IX pada UPT SMPN 40 Kepulauan Selayar dan UPT SMPN 15 Kepulauan Selaya

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acetylena, Sita. (2018). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantaara. Malang. Madani Intrans Publishing.
- Ahmad, Abu., dan Nur, Uhbiyati. (1991). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1996). Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Penerjemah: Shihabuddin. Jakarta. Gema Insani Press.
- Amirulloh, Syarbini. (2014). Model pendidikan karakter dalam keluarga. Jakarta. gramedia, 2014, 69 – 73.
- Arifin, M, Fahmi. (2017). Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa, MUALILIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyyah. Vol. 3, No, 1, Oktober 2017.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah., dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-tujuh. Jakarta. Bumi Aksara.
- Firman, A. (2022). The Role of The Personal in Mediating Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Interests. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 221-233.
- Fitri, Agus, Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Fudyartanta. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Gazalba, Sidi. (1997). *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 11-12. Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan sosiologi Agama*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. AIFABETA, cv.
- Hadi, Sutirno. (1984). *Metodologi Research*. Yogyakarta. UG <https://www.industry.co.id/read/10674/peran-keluarga-dalam-pendidikan-karakter>, ditulis oleh Rahmad, M.Pd.
- Hansyah, H. A., Firman, A., & Sjarlis, S. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru Smp Negeri 6 Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 1(2), 200-208.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. (1991). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Jalaluddin, H. (2007). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengapli-kasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaludi. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Jaya, Yahya. (1994). *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Jakarta. Ruhama.
- Jumadi, P., Firman, A., & Alam, S. (2022). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, FASILITAS, BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI II MAROWO KABUPATEN TOJA UNA-UNA. *Ezenza Journal (EJ)*, 1(1), 26-36.
- Kemendiknas Tahun 2010-2014, *Panduan Pembinaan Pendidikan karakter di SMK*.

Jakarta. Renstra Direktorat.

Kurniawan, Syamsul. (2013). Pendidikan Karakter. Yogyakarta. Arruz Media.

Lickona, Thomas. (2015). Education For Caharacter: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, terj. Juma Abdu Wamanguo, Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan.

Lickona, Thomas. (2016). Education For Caharacter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter (bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Majid, Abdul., dan Dian, Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Majid, Abdul., dan Dian, Andayani. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Muhaimin., & Abd, Mujib. (1993). Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya). Semarang. Tringenga Karya.

Munandier. (2001). Ensiklopedi Pendidikan. Malang. UM Press.

Nawawi, Hadari. (1989). Organisasi sekolah dan Pengelolaan Kelas. Jakarta. CV Haji Masagung.

Nawawi, Hadari. (1985). Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidika. Jakarta. Gunung Agung.

Nawawi, Hadari. (2005). Penelitian Kuantitatif. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Novita, Leni., dkk. (2015). Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.

Padil, Moh., & Triyo, Supriyanto. (2007). Sosiologi Pendidikan. Malang. UIN Malang Prees.

Rosyada, Dede. (2004). Para Digma Pendidikan Demokratis. Jakarta. Prenada Media.

Saputro, Heri., & Yufentri, Otnial, Talan. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. Jurnal Of Nursing Practice, Vol. 1 No 1, 1 Oktober.

Shihab, M. Quraish. (1996). Wawasan al-Qur`an: Tafsir Maudhu`I atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung. Mizan.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.

- Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Subianto, Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana., dan Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Rosda Karya Offset.
- Syarbini, Amirullah. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta. As-Prima Pustaka.
- T, Gordon. (1983). *Menjadi Orang tua Efektif*. Jakarta. Gramedia.
- Tika, Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- TIM Dosen IKIP Malang. (2003). *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*. Jakarta. Cemerlang.
- Vembrioanto, ST. (1990). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Andi Offsed.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu., dan Nani, M, Sugandi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Zhara, Idris. (1981). *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Zuharini. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Zuharini. (2002). *Islam dan Pendidikan Keluarga, dalam Mudjia Rahardjo, Quo Vadits Pendidikan Islam*. Malang. Cendekia Pramulia.